

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Persepsi adalah sebagai proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dari lingkungan kita, melalui persepsi manusia terus menerus akan mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan indra penglihatan, pendengaran, peraba dan penciuman.¹

Persepsi adalah proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indra mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi sangat tergantung pada komunikasi, sebaliknya komunikasi juga tergantung pada persepsi. Persepsi timbul karena adanya dua faktor, baik internal maupun eksternal, kedua faktor ini menimbulkan persepsi karena didahului oleh suatu proses yang dikenal dengan komunikasi.²

Sedangkan dalam pandangan budaya, persepsi dapat dipahami sebagai perbedaan budaya dalam mempersiapkan objek-objek sosial dan

¹Eni Setiati, Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan. (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm 17.

²Deddy Mulyana, Ilmu komunikasi suatu pengantar, (Bandung: PT Rosda Karya, 2001), hlm. 167

kejadian-kejadian. Untuk memahami dunia dan tindakan orang lain, kita harus memahami kerangka persepsinya.³

Untuk lebih memahami persepsi, berikut adalah beberapa definisi persepsi menurut para ahli, diantaranya:

- 1) Desiderato, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memerikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*).⁴
- 2) Branca, mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang didahului oleh pengindraan.⁵
- 3) Joseph A. Devito, persepsi adalah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang diterimanya.⁶
- 4) Jalaludin Rahmat berpendapat bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan pesan singkat. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*).⁷
- 5) Menurut Agus Sujatno mengatakan bahwa persepsi adalah tanggapan. Tanggapan disini adalah gambaran pengamatan yang tinggal dalam kesadaran setelah mengamati.⁸

³Ahmad Sihabudin, Komunikasi Antar Budaya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 38

⁴Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 51

⁵Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2010), hlm 100

⁶Mulyana, Op Cit hlm 180

⁷Sapuri, Psikologi Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm 249

⁸Agus Sujanto, Psikologi Umum, (PT Aksara, 1998) hlm 31

- 6) Menurut Slameto persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi yang masuk kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus akan mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan dengan indranya yaitu penglihatan, pendengaran, peraba dan penciuman.
- 7) Persepsi berkaitan dengan cara pandang seseorang, dimana setiap orang memandang suatu hal dari rangsangan yang sama tetapi dapat membentuk persepsi yang berbeda. Kotler & Amstrong menyatakan persepsi adalah proses di mana kita memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk gambaran dunia yang berarti.⁹

Dari pengertian di atas, persepsi yang penulis maksud adalah penilaian atau pemberian makna tentang sebuah fenomena atau hubungan tentang sebuah kejadian. Dengan persepsi maka individu dapat menyadari, dapat mengerti keadaan lingkungan sekitar, dan juga tentang keadaan individu yang bersangkutan. Dengan demikian dalam persepsi, stimuli dapat datang dari luar individu, karena persepsi merupakan aktivitas yang *ter-integrated*. Meskipun stimulus yang diterima sama, tetapi karena pengalaman dan kemampuan berfikir yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lain kemungkinan hasil persepsi juga berbeda.

⁹Kotler, Amstrong, Prinsip-Prinsip Pemasaran, edisi 12 jilid 1. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009). Hlm, 74

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Kenneth E. Andersen, perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Stimuli diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol, antara lain: gerakan, intensitas stimuli, perulangan, faktor biologis, dan faktor sosiopsikologis, Disamping itu masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi proses persepsi, antara lain:¹⁰

1) Faktor internal

Individu sebagai faktor internal saling berinteraksi dalam individu mengadakan persepsi. Mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu berhubungan dengan segi kejasmanian dan segi psikologis. Bila sistem fisiologis terganggu, hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Sedangkan segi psikologi yaitu antara lain mengenai pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan, dan motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.

2) Faktor eksternal

a. Stimulus

Agar stimulus dapat dipersepsi, maka stimulus harus cukup kuat. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi. Stimulus yang kurang jelas akan berpengaruh dalam ketepatan

¹⁰Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 51-54

persepsi. Bila stimulus berwujud benda-benda bukan manusia, maka ketepatan persepsi lebih terletak pada individu yang mengadakan persepsi, karena benda yang dipersepsi tersebut tidak ada usaha untuk mempengaruhi yang mempersepsi.

b. Lingkungan atau situasi

Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi bila obyek persepsi adalah manusia. Obyek dan lingkungan yang melatarbelakangi obyek merupakan kesatuan yang sulit dipisahkan. Obyek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.¹¹

3) Faktor fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal.

a. Persepsi bersifat selektif secara fungsional

Persepsi bersifat selektif secara fungsional adalah bahwa obyek-obyek-obyek yang mendapat tekanan dalam persepsi biasanya obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Misalnya seperti pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya terhadap

¹¹Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2002) hlm 46-47

persepsi.

b. Kerangka rujukan (Frame of Reference)

Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi lazim disebut sebagai kerangka rujukan. Mula-mula konsep ini berasal dari penelitian psikodisik yang berkaitan dengan persepsi obyek. Para psikolog sosial merupakan konsep ini untuk menjelaskan persepsi sosial menerapkan konsep ini untuk menjelaskan persepsi sosial. Dalam kegiatan komunikasi, kerangka rujukan mempengaruhi bagaimana orang memberi makna pada pesan yang diterimanya. Menurut Mc David dan Harari, para psikolog menganggap konsep kerangka rujukan sangat berguna untuk menganalisa interpretasi perseptual dari peristiwa yang dialami.¹²

4) Faktor Struktural

- a. Sifat stimuli fisik dan efek-efek yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Maksudnya adalah bahwa untuk memahami suatu peristiwa tidak hanya meneliti fakta-fakta yang terpisah tetapi harus memandang dalam hubungan keseluruhan atau untuk memahami seseorang harus melihat dalam konteksnya, lingkungannya, dan masalah yang dihadapi.
- b. Medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti. Dalam mengorganisasikan stimuli harus dengan melihat konteks.

¹²Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
hlm 54-56

Walaupun stimuli yang diterima tidak lengkap, kita akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimuli yang dipersepsi.

- c. Sifat-sifat perseptual dan kognitif dari substruktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan. Jika individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya, dengan efek berupa asimilasi atau kontras.
- d. Obyek atau peristiwa yang berdasarkan dalam ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama. Stimuli yang berdekatan satu sama lain akan dianggap satu kelompok. Dalam komunikasi, dalil kesamaan dan kedekatan ini sering dipakai oleh komunikator untuk meningkatkan kredibilitas. Menghubungkan diri atau mengakrabkan diri dengan orang-orang yang mempunyai *prestise* tinggi disebut "*gilt by association*" (bersalah karena hubungan)¹³

3. Syarat-syarat Terjadinya Persepsi

- 1) Adanya objek yang dipersepsikan, objek mengenai stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor.
- 2) Alat indra atau reseptor, merupakan alat untuk menerima stimulus disamping itu ia merupakan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf sebagai alat untuk mengadakan reseptor yang diperlukan

¹³Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 57-60

syarat reseptor.

- 3) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan akan mengadakan persepsi, tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.¹⁴

4. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi yaitu objek menimbulkan stimulus dan stimulasi mengenai alat indera (*reseptor*). Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses alami atau proses fisik. Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam langkah persepsi itu. Hal tersebut menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Akan tetapi stimulus tidak mendapatkan suatu respon individu untuk dipersepsi.¹⁵

5. Jenis-jenis Persepsi

Menurut Irwanto, setelah individu melakukan interaksi dengan objek-objek yang di persepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Persepsi positif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang di teruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan di teruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang di

¹⁴Walgito Bimo, Psikologi umum, (Bandung: Bndar Maju, 2001), hlm 70

¹⁵Jalaludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi Suatu Pengantar, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2008), h.24

persiapkan.

- 2) Persepsi negatif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang di persepsi. Hal itu akan di teruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang di persepsikan.¹⁶

Dengan demikian dapat di katakana bahwa persepsi itu baik yang positif maupun yang negative akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Dan munculnya suatu persepsi positif ataupun persepsi negatif semua itu tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu objek yang dipersepsi.

6. Teori Persepsi

Saat seseorang memberikan persepsi terhadap sesuatu maka bisa digambarkan seperti yang terdapt dalam teori *Behaviorisme Purposif* yang dikenal dengan teori S-O-R.¹⁷ Teori *Behaviorisme* biasanya digunakan untuk melukiskan isi jumlah teori yang saling berhubungan dengan bidang psikologi, sosiologi, dan ilmu-ilmu tentang tingkah laku.

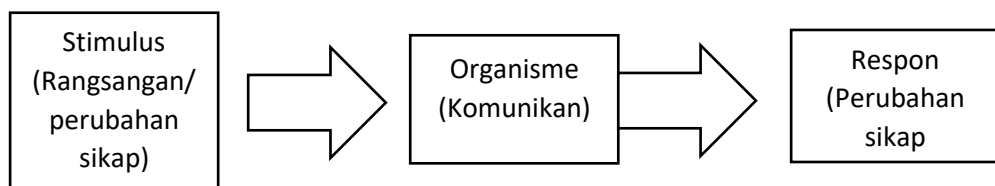
Formula S-O-R dibaca sebagai Stimulus (ransangan)-Organisame (Individu)-Respon. O melambangkan peran kongnisi yang menengahi antara S dan R. Yang dimaksud dengan kongnisi disini adalah proses akal

¹⁶Irwanto, Psikologi umum, (Buku PANDUAN mahasiswa), (Jakarta; PT. Prehlmlindo, 2002), hlm. 71

¹⁷Chaer, Psikolinguistik Kajian Teoritik, (PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 96

atau mental untuk memperoleh, menyimpan, mendapatkan, dan mengubah pengetahuan. Pengetahuan ini sebagai hasil persepsi terhadap hubungan-hubungan diantara benda-benda, kejadian-kejadian, atau apa saja yang kita alami melalui panca indra kita.¹⁸

Gambar 2.1: Teori S-O-R



Sumber : R. Effendy, 1993:255

a) Stimulus

Dalam psikologi, stimulus adalah bagian dari respon stimuli yang berhubungan dengan kelakuan. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikasikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikasikan, proses berikutnya komunikasikan mengerti. Kemampuan komunikasikan inilah yang melanjutkan proses selanjutnya, setelah komunikasikan mengolahnya dan menerimanya maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap, dimana perubahan sikap bisa dipengaruhi oleh pesan yang disampaikan. Adapun faktor yang berasal dari stimuli, mencakup.¹⁹

1) Karakter fisik stimuli, misalnya: warna, intensitas dan sebagainya.

¹⁸Chaer, Psikolinguistik Kajian Teoritik, (PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 97

¹⁹Rubani, Mardhiah. 2010. Psikologi Komunikasi.(Pekanbaru: UR Press) hlm 119-120

- 2) Pengorganisasian pesan, cara bagaimana pesan diatur atau diorganisasikan mempengaruhi persepsi kita.
- 3) *Novelty* (Kebaruan, keluar kebiasaan), hal-hal yang baru atau luar biasa akan lebih dapat perhatian disbanding hal-hal yang rutin atau biasa-biasa saja.
- 4) Model, yakin bagaimana informasi diserap oleh panca indra (bisa melalui perhatian, pendengaran, penciuman, perabaan atau pengecap)
- 5) Asal mulai informasi, ada informasi yang berasal dari lingkungan fisik, dari diri sendiri, dari orang lain (melalui komunikasi antar pribadi), dari media massa, dan lain-lain.
- 6) Media atau channel berpengaruh dalam penerimaan dan pengolahan informasi. Persepsi orang akan berita di satu media juga berbeda-beda.

b) Organisme

Organisme atau individu ini sendiri bisa kita sebut dengan makhluk hidup. Organisme ini terdiri dari manusia, tumbuhan, hewan, serta mikroorganisme lainnya yang bisa memicu timbulnya perhatian, pengertian dan penerimaan.

- 1) Perhatian, komunikasi akan terjadi jika ada perhatian dari komunikan.
- 2) Pengertian adalah bagaimana komunikan mengerti akan stimuli yang diberikan.

- 3) Penerimaan hal ini jika komunikan telah mengelolah stimuli dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.²⁰

c) Respon

Respon merupakan reaksi terhadap stimulus yang terbatas pada perhatian persepsi, pengetahuan, asumsi, penilaian dan motivasi yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut.²¹ Penelitian Rogers (1974) menyatakan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru terjadi proses berurutan di dalam diri orang tersebut, yakni:

- 1) *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
- 2) *Interest* yakni orang mulai tertarik kepada stimulus.
- 3) *Evaluation* berarti menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.
- 4) *Trial* orang telah mulai mencoba perilaku baru.
- 5) *Adoption* subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus yang diberikan.²²

²⁰Framanik, Naniek Aprilla. Komunikasi Persuasi. Kocipta Publishing. Serang. 2012. Hlm. 278

²¹Effendy, Onong Uchjana. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, Cet. Ke-3 (Citra Aditya Bkti, Bandung:2008), hlm. 55

²²Rubani, Mardhiah. 2010. Psikologi Komunikasi.(Pekanbaru: UR Press) hlm. 120-121

B. Kuliah Daring/Online

Teknologi telekomunikasi untuk sekarang ini sangat diperlukan dalam pembelajaran di sekolah semakin kondusif dengan munculnya sistem perkuliahan daring. Daring merupakan akronim dari “dalam jaringan”. Perkuliahan daring adalah salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Sistem perkuliahan daring ini dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Program Kuliah Daring Terbuka dan Terpadu (KDITT).²³

Ada tiga hal yang berkaitan dengan pengembangan perkuliahan daring, yaitu konten, kanal, infrastruktur atau teknologi informasi.

- a. Proses belajar mengajar dilaksanakan melalui koneksi internet
- b. Tersedianya fasilitas untuk kaum pelajar dalam layanannya,
- c. Dibimbing guru seperti pembelajaran secara tatap muka

Dengan demikian Pembelajaran Daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet LAN, WAN) sebagai metode penyampaian intereaksi dan media pendukung pembelajaran disaat pandemi

Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf terdiri dari 4 hal yaitu:

²³Kemdikbud ”Penyelenggaraan pembelajaran tatap muka tahun akademik 2021/2022”
<https://dikti.kemdikbud.go.id/pengumuman/penyelenggaraan-pembelajaran-tatap-muka-tahun-akademik-2021-2022/>

1. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru.
2. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja.
3. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas.
4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran²⁴

Implementasi pembelajaran daring dengan demikian dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Adanya kenaikan grafik kualitas perguruan tinggi dan kualitas lulusan dalam pembelajaran teknologi informasi.
2. Terbentuknya komunitas berbagi ilmu tidak terbatas dalam satu lokasi.
3. Tidak terbatasnya sumber-sumber belajar.

Keberhasilan sistem pembelajaran daring tergantung dari komponen baik mahasiswa dosen, sumber belajar, maupun teknologi informasi supaya pembelajaran di masa pandemi ini benar-benar mendapat hasil yang maksimal.

²⁴Mustofa, M. I, Chodzirin, M., & Sayekti, L. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id) Walisongo Jurnal of Information and Technology, I(2), 154.

C. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah proses menerima informasi, mengolahnya, menyimpannya dan menghasilkan kembali. Komunikasi intrapersonal meliputi sensasi, persepsi, memori, dan berfikir.²⁵

1. Sensasi

Sensasi berasal dari kata *sense*, artinya alat pengindra yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Sensasi adalah pengalaman elementer yang segera, yang tidak memerlukan penguraian verbal, simbolis, atau konseptual, dan terutama sekali berhubungan dengan kegiatan alat indra.

2. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menasirkan pesan.

3. Memori

Memori adalah sistem yang sangat berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Memori melewati tiga proses yaitu perekaman (*encoding*), penyimpanan (*storage*), dan pemanggilan (*retrieval*).²⁶

²⁵Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 51

²⁶ Ibid, hlm 27